
MENERAPKAN EVALUASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI TENGAH PERUBAHAN KURIKULUM (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH PASONGSONGAN SUMENEP

Moh. Sa'edi¹⁾, Abdul Gaffar²⁾, Fajriyah³⁾

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL-KHAIRAT PAMEKASAN ¹⁾²⁾³⁾

massaedi411@gmail.com, masgaffar1@gmail.com, fariampd.fr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan evaluasi pembelajaran holistik di tengah perubahan kurikulum, dengan fokus pada studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pasongsongan Sumenep. Evaluasi pembelajaran holistik diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Perubahan kurikulum yang terjadi mempengaruhi pendekatan evaluasi yang sebelumnya berbasis pada ujian-ujian formal, sehingga perlu adaptasi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan guru, siswa, dan kepala madrasah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi holistik di madrasah ini mampu memberikan feedback yang lebih komprehensif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif serta kreatif. Namun, tantangan yang dihadapi terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang bervariasi di kalangan pendidik. Kesimpulannya, penerapan evaluasi pembelajaran holistik dapat menjadi alternatif efektif dalam menghadapi perubahan kurikulum, asalkan didukung oleh pemahaman yang mendalam dan pelatihan bagi tenaga pendidik.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran Holistik dan Perubahan Kurikulum Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berbasis agama sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu perubahan besar yang sedang berlangsung adalah perubahan kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini sedang berusaha untuk lebih menekankan pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Dalam hal ini, kurikulum merdeka yang diusung oleh pemerintah menjadi sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.¹

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu instrumen utama dalam menentukan

¹ Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah. "Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12.1 (2024): 186-198.

efektivitas kegiatan pembelajaran serta memberikan umpan balik bagi pendidik dan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter dan perilaku mereka.²

Seiring dengan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, yakni dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka, berbagai inovasi dalam sistem pendidikan terus berkembang, termasuk dalam bidang evaluasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran yang menyeluruh, termasuk pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Di dalam konteks ini, penerapan evaluasi pembelajaran holistik menjadi sangat relevan, di mana penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa.³

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah di Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah, turut merasakan dampak dari perubahan kurikulum

ini. Perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam menyesuaikan metode dan strategi evaluasi pembelajaran yang lebih holistik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru, terutama dalam hal implementasi evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran PAI yang sangat mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Evaluasi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi bagian integral dari kurikulum yang menuntut pendekatan yang lebih menyeluruh dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara utuh. Perubahan kurikulum, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, memberikan ruang bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana evaluasi holistik diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dan mengidentifikasi tantangan serta solusi yang dihadapi oleh para guru dan siswa.

Pembahasan ini telah diteliti sebelumnya, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Setri Naulandani,

² Yulianti, Putri, et al. "*Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda.*" Indonesian Journal of Islamic Education 2.1 (2024): 113-123.

³ Fauziah, Dhea Resti, et al. "*Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.*" Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 21.2 (2023): 355-371.

Suprih Widodo, dan Joko Hariyono (2020) yang berjudul *Penerapan Evaluasi Holistik dalam Kegiatan Pembelajaran*, menunjukkan bahwa Sekolah sudah menerapkan konsep pembelajaran holistik, tetapi mereka masih menyimpang saat menerapkannya. Karena tenaga pendidik tidak memahaminya, penilaian holistik belum dilaksanakan sepenuhnya. sehingga proses pembelajaran cenderung terbatas pada satu domain (ranah kognitif). Beberapa hambatan guru dalam menerapkan penilaian holistik termasuk jumlah siswa yang banyak, format penilaian yang rumit, waktu pembelajaran yang pendek, dan kurangnya pemahaman guru tentang penerapan penilaian autentik.⁴

Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Muh Fadel Yunus, Rusdin Rusdin, dan Gusnarib (2024) yang menemukan bahwa Dalam pendidikan Islam, penilaian holistik tidak hanya melihat aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek efektif (sikap dan nilai-nilai) dan psikomotorik (keterampilan dan perilaku). Dalam pendidikan Islam, penilaian menggunakan berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, penilaian diri, dan penilaian antarteman, untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

⁴ Naulandani, Zaenab Setri, Suprih Widodo, and Joko Hariyono. "Penerapan Evaluasi Holistik dalam Kegiatan Pembelajaran: Literature Review." *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 2. No. 1. (2020).

⁵ Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. "Menerapkan Konsep

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis penerapan evaluasi pembelajaran holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, di tengah perubahan kurikulum. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari perubahan kurikulum terhadap implementasi evaluasi pembelajaran PAI.⁶

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para guru, kepala madrasah, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas, terutama pada mata pelajaran PAI. Selain itu, dokumentasi berupa rencana pembelajaran, lembar evaluasi, dan laporan

Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 3.1* (2024): 433-438.

⁶ Iskandar, Nabillah Mujahadah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi." *Karimah Tauhid 3.2* (2024): 2270-2287.

hasil evaluasi juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan evaluasi holistik.⁷

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengkodean, dan penyusunan temuan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan kondisi aktual di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan evaluasi pembelajaran holistik, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan perubahan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna menilai sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, evaluasi ini tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga melibatkan berbagai

aspek lainnya, seperti proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pengembangan karakter. Evaluasi pembelajaran holistik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, berfokus pada penilaian yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan. Hal ini sangat relevan dengan kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.⁹

Fungsi dari evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi yang berguna untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengetahui bagian mana yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga memberikan data yang berguna bagi guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Dengan informasi tersebut, guru bisa mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang lebih efektif, atau mungkin mencari strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan

⁷ Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.

⁸ Nartin, S. E., et al. *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, (2024).

⁹ Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.

responsif terhadap perubahan serta tantangan yang dihadapi siswa.¹⁰

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai umpan balik yang sangat berharga bagi siswa. Umpan balik ini membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka berkembang dan di mana letak kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya berperan dalam penilaian akhir, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses perbaikan diri siswa¹¹. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis yang lebih luas, tidak hanya untuk menilai penguasaan materi akademis, tetapi juga untuk menilai seberapa baik siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses evaluasi ini menjadi alat untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran agama.

Evaluasi juga memberikan kesempatan bagi madrasah untuk

mengevaluasi dan menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan pihak madrasah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pengajaran, guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Selain itu, evaluasi ini juga membantu madrasah untuk menjaga kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa seluruh aspek dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang komprehensif, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dapat terus berkembang, menjaga relevansi kurikulum, dan menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berbudi luhur.¹²

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta untuk memantau perkembangan siswa sepanjang proses belajar. Melalui evaluasi, guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih

¹⁰ Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4.2 (2023): 88-100.

¹¹ Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, (2023).

¹² Magdalena, Ina, et al. "Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat manipulasinya." Masaliq 3.5 (2023): 810-823.

kelas mengenai pencapaian siswa, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Evaluasi ini membantu untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperkuat dan bagian mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Dengan informasi tersebut, guru dapat melakukan intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, evaluasi juga memberikan pemahaman mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.¹³

Manfaat evaluasi pembelajaran sangat besar dan melibatkan berbagai pihak, baik siswa, guru, maupun institusi pendidikan. Bagi siswa, evaluasi memberikan umpan balik yang konstruktif, yang dapat membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk pengembangan diri lebih lanjut. Bagi guru, evaluasi menjadi acuan yang sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan untuk mendukung proses belajar siswa. Sementara itu, bagi madrasah, evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan untuk memastikan

pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga menjadi sarana untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum dan metode pengajaran agar pendidikan yang diberikan tetap relevan dan berkualitas tinggi.¹⁴

2. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Holistik

Penerapan evaluasi pembelajaran holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, sangat relevan dengan perubahan kurikulum yang diimplementasikan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Muharika (2019) dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, penerapan evaluasi holistik menekankan pada penilaian yang melibatkan tiga dimensi utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya melihat hasil belajar siswa dari segi pengetahuan semata, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa yang perlu dikembangkan selama proses pembelajaran.¹⁵

¹³ Maulani, Giandari, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka, (2024).

¹⁴ Warsah, Idi, and Habibullah Habibullah. "Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5.1 (2022): 213-225.

¹⁵ Fajri, Muhammad. "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur." (2023).

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah mengadopsi pendekatan evaluasi holistik sesuai dengan teori Muharika yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan umpan balik. Tahap pertama yang dilakukan di madrasah ini adalah perencanaan evaluasi. Guru-guru merancang evaluasi dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Dalam hal ini, guru tidak hanya menyusun soal tes tertulis, tetapi juga merancang tugas proyek, portofolio, serta penilaian berbasis observasi untuk mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi dilakukan tidak hanya dengan melihat penguasaan teori agama, tetapi juga dengan mengamati bagaimana siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Tahap kedua adalah pengumpulan data. Berdasarkan teori Muharika, evaluasi yang holistik memanfaatkan berbagai bentuk penilaian untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, pengumpulan data dilakukan melalui

berbagai metode penilaian, seperti tes tulis, observasi, tugas proyek, portofolio, serta wawancara. Penilaian melalui observasi sangat efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa, misalnya melalui pengamatan terhadap interaksi siswa di dalam kelas, perilaku mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana mereka mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendekatan evaluasi yang digariskan oleh Muharika, di mana evaluasi tidak hanya terbatas pada hasil tes tertulis, tetapi juga pada cara siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁷

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh, yang mencakup hasil tes, tugas proyek, serta hasil observasi tentang sikap dan keterampilan siswa. Analisis ini dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh dimensi evaluasi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru-guru di madrasah ini menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberi penilaian yang adil dan konstruktif. Misalnya, jika

¹⁶ Prijowuntato, Sebastianus Widanarto. *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press, (2020).

¹⁷ Qodri, Ahmad, Idi Warsah, and Nuzuar Nuzuar. *Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. IAIN CURUP, 2022.

ada siswa yang menunjukkan penguasaan materi PAI yang baik, tetapi kurang dalam hal perilaku atau keterampilan, guru akan memberikan umpan balik yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan praktis.¹⁸

Tahap terakhir dalam penerapan evaluasi holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah adalah pemberian umpan balik dan refleksi. Mengacu pada teori Muharika, umpan balik diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta bagaimana mereka bisa memperbaiki diri. Guru memberikan penilaian yang konstruktif, bukan hanya mengoreksi kesalahan tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, refleksi dilakukan oleh guru terhadap seluruh proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan apakah metode yang digunakan efektif.¹⁹ Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, refleksi ini sangat penting untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih baik ke depannya.

Penerapan evaluasi holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sesuai dengan teori Muharika (2019) menunjukkan bagaimana evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya fokus pada hasil akhir yang berupa nilai angka. Evaluasi holistik ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kompetensi siswa di berbagai aspek, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan mendalam. Dengan mengintegrasikan tiga dimensi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menjadi lebih relevan dengan perkembangan karakter dan kompetensi siswa, seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa.²⁰

Berdasarkan data temuan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menunjukkan bahwa para guru sudah mulai merancang evaluasi yang berbasis pada kompetensi holistik. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain dilakukan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi, juga dilakukan penilaian terhadap sikap siswa dalam beribadah dan berinteraksi dengan teman serta lingkungan sekitar. Penilaian terhadap keterampilan dilakukan melalui tugas

¹⁸ Di Madrasah Tsanawiyah, Al-Mujahidi Tembokrejo. "Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis." (2024).

¹⁹ Muchlis, Lita Sari, and M. Dewi. "Model Pembelajaran DIVA Learning Management System." (2019).

²⁰ Ibid

proyek yang mengharuskan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengorganisir kegiatan sosial berbasis agama. Penggunaan metode evaluasi yang beragam, termasuk penilaian berbasis observasi dan penugasan praktis, mencerminkan upaya untuk mengukur kemajuan siswa secara menyeluruh, sesuai dengan pendekatan yang diusung oleh Sukmadinata yang menyarankan adanya keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan evaluasi pembelajaran holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2019) dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum*. Sukmadinata menekankan bahwa kurikulum harus dapat mengakomodasi evaluasi yang menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah melakukan evaluasi yang tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mengintegrasikan penilaian terhadap sikap

(afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa.²¹

Data temuan yang kedua menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah mempraktikkan evaluasi berbasis proyek dan portofolio yang menggabungkan penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam bentuk tugas proyek, pengamatan langsung, serta wawancara reflektif dengan siswa. Misalnya, siswa diminta untuk membuat laporan kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan sekolah yang tidak hanya mengukur pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan mereka dalam berorganisasi dan menyampaikan ide. Evaluasi semacam ini mencerminkan prinsip yang mengutamakan penilaian berbasis kompetensi yang menyeluruh. Selain itu, hasil observasi guru menunjukkan bahwa penilaian berbasis kompetensi ini memberikan umpan balik yang lebih konstruktif bagi siswa, dengan memberikan gambaran lebih jelas mengenai perkembangan siswa secara utuh. Hal ini juga sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan holistik.

Temuan yang kedua ini sesuai dengan teori Muhammad Rofik (2023)

²¹ Suryadi, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum I*. CV Jejak (Jejak Publisher), (2020).

mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan di madrasah ini sudah mengarah pada evaluasi yang lebih menyeluruh. Rofik berpendapat bahwa evaluasi dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup tiga dimensi utama yaitu; pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar kognitif, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa.²²

Temuan di lapangan yang ketiga menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah mengimplementasikan evaluasi yang berkelanjutan dengan memperhatikan proses dan hasil akhir pembelajaran. Guru-guru tidak hanya memberikan tes setelah setiap pembelajaran, tetapi juga melakukan evaluasi berkelanjutan melalui observasi dalam setiap sesi pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran agama, guru terus memantau perilaku siswa, seperti interaksi mereka dengan teman, serta sikap mereka dalam mengerjakan tugas-tugas individu dan kelompok. Hal ini selaras dengan teori Ibrahim yang mengemukakan bahwa evaluasi seharusnya menggambarkan keseluruhan proses belajar siswa, tidak hanya melihat tes sebagai indikator utama.

²² Rofiq Muhammad, and Mukh Nursikin. "Inovasi dan Pengembangan Sistem Evaluasi PAI di Pesantren 'Ashriyah (Modern) Darussalam Gontor." *Journal on Education* 6.1 (2023): 9141-9162.

Data juga menunjukkan bahwa refleksi terhadap hasil evaluasi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan siswa. Guru memberikan umpan balik terhadap pencapaian siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka, serta mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan oleh siswa. Proses ini menciptakan ruang bagi siswa untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan belajar mereka, sesuai dengan prinsip evaluasi berkelanjutan yang diajukan oleh Ibrahim.

Dalam temuan data yang ketiga ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim (2021) menyoroti yaitu pentingnya penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi. Ibrahim mengusulkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai metode untuk menilai perkembangan siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran holistik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pasongsongan Sumenep memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di tengah perubahan

²³ Ibrahim, and Muslimah. "Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian." *Jurnal Al-Qiyam* 2.1 (2021): 1-9.

kurikulum. Evaluasi holistik, yang mencakup penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, memungkinkan pengajaran yang lebih terintegrasi dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang cepat, namun pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Penerapan evaluasi holistik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan memberikan perhatian lebih kepada seluruh aspek perkembangan peserta didik, bukan hanya pada pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat pelatihan bagi para guru dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberhasilan evaluasi holistik ini.

Daftar Rujukan

- Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah. "Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12.1 (2024).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media, (2019).
- Abidin, Moh Anang, Feri Kuswanto, and M. Syafiq Tajuddin Hanif. "Transformasi Assessment dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2024).
- Naulandani, Zaenab Setri, Suprih Widodo, and Joko Hariyono. "Penerapan Evaluasi Holistik dalam Kegiatan Pembelajaran: Literature Review." *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 2. No. 1. (2020).
- Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. "Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 3.1* (2024).
- Khoiri, Hamid. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, (2019).
- Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie. "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede

- Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5.1 (2023).
- Rahman, Fakhrur. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2019).
- Ike Yuli, Mestika Dewi, et al. *"Analisis Keterlibatan Dewan Pendidikan dalam Mengawal Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Kabupaten Sumenep."* Karaton: *Jurnal Pembangunan Sumenep* 1.1 (2021).
- Armini, Ni Kadek. *"Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar."* Metta: *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4.1 (2024).
- Nugroho, Adi Sulisty, and Walda Haritanto. *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi, (2022).
- Herdayani, S. Pd, and S. T. Syahril. "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian." *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta* 53.9 (2019).
- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes* (2019).
- Jailani, M. Syahrani. *"Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif."* IHSAN: *Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023).
- Fadilla, A. Rizky, and P. Ayu Wulandari. *"Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data."* Mitita *Jurnal Penelitian* 1.3 (2023).
- Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya, (2023).
- Djajanegara, Asep R. *"Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner)." Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 1.1 (2019).
- Amalia, Ayu Nurul, and Riyan Arthur. *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian*. Penerbit NEM, (2023).
- Syahidin, Syahidin, and Adnan Adnan. *"Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon."* Gajah Putih

- Journal of Economics Review 4.1 (2022).
- Dahniar, Tryas. *Strategi Pembelajaran Afektif dan Psikomotorik Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. DDI Kulo Kabupaten Sidrap*. Diss. IAIN Parepare, (2024).
- Pratama, Randi, and Eka Asih Febriani. "Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3.4 (2024)
- Yanto, Ari, Murni Yanto, and Emmi Kholilah Harahap. *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, (2024).
- Anwar, Rosihan. *Harmoni dalam Merdeka Belajar: Strategi Reduksi Stress Akademik Siswa*. Feniks Muda Sejahtera, (2023).
- Karmelia, Rosa, Muhammad Nasirun, and Indrawati. "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.2 (2019).
- Wulantina, Endah. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui E-Learning." *Harmoni Lintas Mazhab: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif* 1 (2021).
- Khoirunnisa, Aulia. "Analisis Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung". Diss. Uin Raden Intan Lampung,(2024).
- Putri, Tifani Asnita, Laily Rahma Wati, and Gusmaneli Gusmaneli. "Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.4 (2024).
- Rofiq Muhammad, and Mukh Nursikin. "Inovasi dan Pengembangan Sistem Evaluasi PAI di Pesantren 'Ashriyah (Modern) Darussalam Gontor." *Journal on Education* 6.1 (2023).
- Ibrahim, and Muslimah. "Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian." *Jurnal Al-Qiyam* 2.1 (2021).